

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah sistem. Sebagai suatu sistem, kegiatan pendidikan terdiri dari beberapa komponen yaitu guru, siswa, tujuan pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Semua komponen sistem pendidikan saling berhubungan, saling bergantung dan saling menentukan. Setiap komponen memiliki tugas masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila komponen-komponen tersebut mendukungnya.

Menurut Pane, dkk (2017) Pembelajaran adalah suatu sistem yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, terdiri dari: Guru, Siswa, Tujuan, Materi, Media, Metode dan Penilaian. Dalam mencapai semuanya membutuhkan rencana pembelajaran yang mencakup salah satunya model pembelajaran, yaitu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran, disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai pedoman perencanaan pembelajaran di kelas.

Menurut Mirdad (2020) Model pembelajaran adalah rencana atau model yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran di kelas atau yang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model yang tepat sangat penting bagi guru terutama untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Berkembangnya media pembelajaran yang lebih mutakhir dan canggih maka kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih efisien dan efektif. Menurut Sanjani (2020) mengatakan keberhasilan pembelajaran salah satu pendukungnya adalah dengan tersedianya media pembelajaran. Karena dengan

media pembelajaran akan lebih memperjelas dan lebih memperdalam pemahaman siswa. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang interaktif agar dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep, konsisten dengan belajar yang berpusat kepada siswa.

Namun faktanya yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kondisi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sering kali masih monoton dan menyebabkan masih kurangnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil survei awal penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan wali kelas VI pada tanggal 9 Oktober 2022. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa ada variasi dengan metode dan model lain. Selain itu, guru juga masih jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran, akibatnya masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa di kelas VI SDN Cengkareng Timur 14 Pagi masih ada siswa yang masih kurang hasil belajarnya dalam pembelajaran, dengan kata lain dalam hasil belajar siswa masih rendah.

Menurut Zubaidah (2018) keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan fundamental dalam memecahkan masalah. Keterampilan ini penting dimiliki oleh siswa dalam menemukan sumber masalah dan bagaimana mencari dan menemukan solusi yang tepat atas masalah yang dihadapi. Keterampilan berpikir kritis dapat ditanamkan dalam berbagai disiplin ilmu. Maka dari itu melalui keterampilan berpikir kritis diharapkan siswa mampu menggunakan sistem berpikir untuk membuat alasan yang efektif, memecahkan masalah, menghitung kemungkinan, membuat kesimpulan, dan membuat keputusan.

Namun kenyataannya masih ada beberapa siswa kurang dalam kemampuan berpikir kritis karena model dan media yang digunakan oleh guru kurang variatif sehingga kurang menarik minat siswa dalam belajar yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan berpikir kritis siswa menjadi rendah akibatnya kemampuan berpikir siswa cenderung menghafal materi dari pada memahami konsep. Peneliti juga mempunyai pengalaman dalam kegiatan

Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP) pada beberapa kesempatan melakukan observasi di kelas VI yang dimana menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang dalam proses pembelajaran. Dalam kasus ini, maka peneliti berpendapat bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencari alternatif solusi untuk mengatasi masalah tersebut, agar siswa menjadi aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa dan kemampuan dalam berpikir kritis siswa. Cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih menarik siswa dan membuat siswa agar aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan bantuan video animasi.

Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) merupakan model pembelajaran yang mengabungkan antara kemampuan berbicara, mendengarkan, berpikir, dan pengulangan. Model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Model ini juga dapat melatih peserta didik untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari. Secara khusus, model pembelajaran AIR dapat memicu peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif.

Pembelajaran di kelas juga dapat lebih menyenangkan jika menggunakan bantuan video animasi. Menurut Agustina, dkk (2021) video pembelajaran berbasis animasi dapat menjadi alat transfer ilmu yang tepat bagi pembelajaran dan dapat juga meningkatkan keterampilan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa menjadi tidak merasa bosan akan kegiatan belajar mengajar yang monoton. Saat wawancara guru pun mengatakan bahwa jika siswa diperkenalkan dengan teknologi dan media pembelajaran teknologi siswa sangat tertarik, karena sudah menjadi kebiasaan siswa sehari-hari di rumah dalam bermain gadget dengan menonton video.

Mengacu permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian yang dapat membuat siswa berperan aktif dan memiliki kemampuan berpikir kritis selama

pembelajaran, memperluas pemahaman dan mempertajam daya ingat siswa. Berdasarkan latar belakang dan informasi tersebut, penulis akan mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan di atas dalam mata pelajaran Tematik. Maka peneliti mengangkat judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan Latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi sesuatu hal yang harus diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN Cengkareng Timur 14 Pagi ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantuan video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Cengkareng Timur 14 Pagi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN Cengkareng Timur 14 Pagi.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantuan video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Cengkareng Timur 14 Pagi.

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat terutama bagi rumpun ilmu yang sedang diteliti dan pihak-pihak yang terlibat. Ada 2 kegunaan yang di harapkan peneliti yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian dengan model pembelajaran ini dimaksudkan untuk menambah referensi serta memberikan manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi serupa dengan penelitian ini serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pembelajaran akan lebih bermakna karena akan mudah dipahami oleh siswa melalui usaha mandiri serta teratur dalam menemukan dan menyelesaikan masalah dengan berbasis teknologi.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini menjadikan siswa termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, diharapkan apa yang dipelajari mampu diterapkan disekolah maupun dalam kehidupan sehari hari.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi motivasi guru sebagai acuan menentukan model pembelajaran yang interaktif, inovatif dan media pembelajaran yang menyenangkan bervariasi.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mendorong pihak sekolah untuk mendukung sarana dan prasarana yang digunakan saat proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang mendukung pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantuan video animasi terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar mampu dikembangkan agar menjadi metode dan media pembelajaran yang inovatif